Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 30690-30696

Model Inventaris Aset Tetap Berbasis Excel untuk Penyusutan dan Deteksi Penurunan Fungsi UMKM Sablon di Kota Makassar

Nurul Chalisa Majiding, Magfirah Wahyu Ramadhani, Sri Utami.
Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar
Corresponding Author: Nurul Chalisa Majiding, e-mail: nurul.chalisa.majiding@unm.ac.id

Published: June, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model inventaris aset tetap berbasis Microsoft Excel untuk membantu UMKM sektor sablon dalam mencatat aset, menghitung penyusutan, menampilkan nilai buku, dan mendeteksi penurunan fungsi aset. Permasalahan penelitian berasal dari pencatatan aset tetap yang masih sederhana dan belum terintegrasi dengan informasi penyusutan, akumulasi penyusutan, nilai buku, serta kondisi aset. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada salah satu UMKM sablon di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM telah memiliki daftar aset tetap dengan total nilai perolehan Rp138.951.000, namun pencatatan belum mampu menghasilkan informasi akuntansi dan manajerial secara otomatis. Model Excel yang dikembangkan terdiri atas Dashboard Aset, Daftar Inventaris, Perhitungan Penyusutan, Deteksi Penurunan Nilai, Rekap Nilai Buku, dan Rekomendasi Tindakan. Model ini membantu pemilik usaha mengetahui beban penyusutan tahunan, nilai buku aset, kondisi aset, serta rekomendasi perawatan atau penggantian aset guna mendukung pengambilan keputusan operasional.

Kata Kunci:, Aset tetap; depresiasi; nilai buku; *Microsoft Excel;* UMKM Sablon

ABSTRACT

This study aims to develop a Microsoft Excel-based fixed asset inventory model to assist screen-printing MSMEs in recording assets, calculating depreciation, presenting book values, and detecting early asset function decline. The problem addressed arises from fixed asset recording practices that remain simple and are not integrated with depreciation, accumulated depreciation, book value, and actual asset conditions. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation at a screen-printing MSME in Makassar City. The results show that the MSME already had a fixed asset list with a total acquisition value of IDR 138,951,000, but the recording system could not automatically generate accounting and managerial information. The developed Excel model consists of an Asset Dashboard, Inventory List, Depreciation Calculation, Impairment Detection, Book Value Summary, and Action Recommendations. This model helps business owners identify annual depreciation expenses, asset book values, asset conditions, and recommendations for maintenance or replacement to support operational decision-making.

Keywords: *fixed assets; depreciation; book value; Microsoft Excel; screen-printing MSMEs*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor sablon merupakan bentuk usaha produksi yang sangat bergantung pada keberadaan aset tetap (Ramadhan, 2025). Proses produksi sablon tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan baku seperti kaos, tinta, dan media cetak, tetapi juga oleh kesiapan alat produksi seperti mesin press, meja sablon, screen aluminium, rakel, oven screen, jet cleaner, komputer desain, rak penyimpanan, serta berbagai perlengkapan pendukung lainnya (Niko Bagaskara & Utomo, 2024). Aset-aset tersebut digunakan berulang kali, memiliki manfaat ekonomi lebih dari satu periode, dan secara langsung menentukan kapasitas produksi, kualitas hasil cetak, serta ketepatan penyelesaian pesanan (Kantun et al., 2019).

Dalam praktik operasional UMKM, aset tetap sering dipahami secara sederhana sebagai alat usaha yang perlu dijaga agar kegiatan produksi tetap berjalan (Hendi & Angelia, 2025). Pemahaman tersebut tidak keliru, tetapi belum cukup dari sudut pandang akuntansi. Aset tetap memiliki nilai ekonomi yang berubah sepanjang masa penggunaannya tetapi nilai tersebut berkurang karena pemakaian, usia teknis, kerusakan fisik, keusangan, perubahan teknologi, dan penurunan kemampuan aset dalam mendukung kegiatan usaha (IFRS, 2022). Karena itu, aset tetap perlu dicatat tidak hanya berdasarkan nama dan harga beli, tetapi juga berdasarkan umur manfaat, beban penyusutan, akumulasi penyusutan, nilai buku, kondisi fisik, dan status kelayakan penggunaannya (Amiraslani et al., 2013).

Masalah pencatatan aset tetap pada UMKM tidak selalu berarti pelaku usaha sama sekali tidak melakukan pencatatan. Pada banyak kasus, pelaku UMKM sudah memiliki daftar aset, tetapi daftar tersebut masih berhenti pada fungsi inventaris administrative (Anisa, 2021). Data yang tersedia biasanya hanya mencakup nama aset, jumlah unit, harga satuan, total harga, dan perkiraan umur pakai (Agustina et al., 2021). Selain itu menurut Agustina et al., (2021), yaituinformasi yang lebih akuntabel, seperti beban penyusutan per periode, akumulasi penyusutan, nilai buku, serta kondisi aktual aset, belum dihitung dan disajikan secara rutin. Kesenjangan ini membuat data aset belum sepenuhnya dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan maupun mendukung keputusan manajerial(Anggraeni, 2021).

Pencatatan penyusutan menjadi penting karena penyusutan merupakan mekanisme untuk mengalokasikan harga perolehan aset selama masa manfaatnya (Aliah, 2024). Tanpa pencatatan penyusutan, nilai aset dalam catatan usaha dapat terlihat lebih tinggi daripada kondisi ekonomis yang sebenarnya (Anisa, 2021). Di sisi lain, beban usaha menjadi tampak lebih rendah sehingga laba usaha dapat terlihat lebih besar dari kondisi riil (Putri & Octavia, 2025). Bagi UMKM yang membutuhkan pembiayaan, kemitraan, atau penilaian kinerja usaha, informasi seperti ini dapat menimbulkan bias karena laporan keuangan tidak mencerminkan biaya pemakaian aset secara wajar (Kantun et al., 2019).

Dalam konteks UMKM sablon, isu penyusutan dan penurunan fungsi aset menjadi semakin relevan karena sebagian aset digunakan dengan intensitas tinggi. Rakel, screen, meja sablon, mesin press, oven screen, dan jet cleaner merupakan aset yang bersentuhan langsung dengan proses produksi (Solihat et al., 2024). Rakel yang aus dapat menyebabkan tarikan tinta tidak stabil, screen yang kendur dapat menurunkan ketajaman hasil cetak, meja sablon yang tidak rata dapat mengganggu presisi produksi, sedangkan mesin press dengan tekanan atau suhu tidak stabil dapat menurunkan kualitas hasil akhir (abdillah et al., 2022). Aset-aset tersebut mungkin masih tercatat dalam daftar inventaris, tetapi manfaat ekonominya dapat berkurang sebelum umur manfaat akuntansinya berakhir.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencatatan aset tetap tidak cukup hanya diarahkan pada daftar kepemilikan barang. UMKM membutuhkan model pencatatan yang dapat menghubungkan data inventaris dengan informasi akuntansi dan kondisi operasional aset. Model pencatatan tersebut perlu sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kapasitas pengelolaan UMKM. Salah satu alternatif yang realistis adalah penggunaan Microsoft Excel karena aplikasi ini relatif mudah diakses, fleksibel, murah, serta telah dikenal oleh banyak pelaku usaha (Rahayu, 2025). Excel juga memungkinkan perhitungan otomatis melalui formula, pengelompokan aset, pembuatan rekap nilai buku, dan pemberian indikator status aset melalui logika sederhana (Chung, 2015; Pratama & Indrawati, 2021; Putri & Octavia, 2025).

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan tersebut dengan mengembangkan model inventaris aset tetap berbasis Excel untuk UMKM sektor sablon di Makassar. Model yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai daftar aset, tetapi juga sebagai alat bantu untuk menghitung penyusutan, menampilkan akumulasi penyusutan, menentukan nilai buku, dan memberi indikator awal atas aset yang berpotensi mengalami penurunan fungsi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kelemahan pencatatan aset tetap pada UMKM, tetapi juga menawarkan rancangan praktis yang dapat digunakan langsung sebagai sistem informasi aset sederhana.

Fokus utama penelitian ini adalah menjawab bagaimana praktik pencatatan aset tetap pada UMKM sektor sablon, bagaimana penyusutan aset tetap diterapkan, aset apa saja yang menunjukkan indikasi penurunan fungsi, serta bagaimana rancangan model Excel yang sesuai untuk membantu pengelolaan aset tetap. Secara substantif, kontribusi penelitian terletak pada pengembangan model pencatatan aset yang menjembatani kebutuhan akuntansi dan kebutuhan operasional UMKM. Model ini diharapkan dapat membantu pemilik usaha membuat keputusan yang lebih berbasis data, terutama terkait perawatan, penggantian, penghentian penggunaan, dan perencanaan pembelian aset baru.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus dan pengembangan model sederhana. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan praktik pencatatan aset tetap, penyusutan, dan penilaian kondisi aset pada UMKM sektor sablon. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu unit usaha sebagai kasus utama, yaitu UMKM sablon kaos di Kota Makassar.

Objek penelitian meliputi praktik pencatatan daftar aset tetap, nilai perolehan aset, umur manfaat, metode penyusutan, akumulasi penyusutan, nilai buku, kondisi fisik aset, serta indikasi awal penurunan fungsi aset. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha, observasi terhadap aset tetap yang digunakan, dan dokumentasi daftar inventaris aset. Data sekunder digunakan untuk memperkuat kajian mengenai aset tetap, penyusutan, sistem pencatatan UMKM, dan penggunaan Excel sebagai alat bantu akuntansi sederhana.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, seluruh aset tetap UMKM diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen inventaris. Kedua, aset dikelompokkan menurut fungsi, seperti peralatan produksi, peralatan desain dan administrasi, perlengkapan sablon, peralatan pendukung, dan media promosi. Ketiga, data aset dianalisis untuk menghitung beban penyusutan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku menggunakan metode garis lurus. Keempat, kondisi fisik dan fungsi aset dianalisis untuk menemukan indikasi awal penurunan fungsi.

Tahap akhir penelitian adalah merancang model inventaris aset tetap berbasis Excel. Model dikembangkan sebagai artefak sederhana karena bertujuan menghasilkan solusi praktis untuk masalah pencatatan aset tetap UMKM. Model diuji menggunakan data aset UMKM untuk melihat kemampuannya dalam menghitung penyusutan, menampilkan nilai buku, memberi status aset, dan menyajikan rekomendasi tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum dan praktik pencatatan awal

UMKM yang menjadi objek penelitian merupakan usaha sablon kaos di Kota Makassar yang berdiri pada tahun 2019. Usaha ini berkembang dari aktivitas desain kaos dan melayani pesanan sekolah, komunitas, instansi, dan pelanggan umum. Kegiatan produksi meliputi penerimaan pesanan, pembuatan desain, persiapan screen, proses sablon, pengeringan, pengepresan, pemeriksaan hasil, dan pengemasan produk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM telah memiliki daftar inventaris aset tetap, namun pencatatan tersebut masih terbatas pada informasi dasar. Data yang tersedia umumnya meliputi nama aset, jumlah unit, harga satuan, total harga, dan umur manfaat. Pencatatan tersebut sudah membantu pemilik mengetahui aset yang dimiliki, tetapi belum sepenuhnya menjadi sistem akuntansi aset tetap karena belum menyajikan beban penyusutan, akumulasi penyusutan, nilai buku, dan status kondisi aset secara otomatis.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kelemahan utama bukan pada kesadaran memiliki inventaris, melainkan pada keterbatasan sistem pencatatan. Tabel inventaris sederhana belum cukup untuk

memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan karena pemilik belum dapat melihat nilai ekonomis aset saat ini dan aset mana yang mulai berisiko mengalami penurunan fungsi.

Klasifikasi Aset dan Perhitungan Penyusutan

Aset tetap UMKM sektor sablon dapat dikelompokkan menjadi lima kategori utama, yaitu peralatan produksi, peralatan desain dan administrasi, peralatan pendukung, perlengkapan sablon, dan media promosi. Peralatan produksi meliputi mesin press, meja sablon, oven screen, jet cleaner, dan kompresor. Peralatan desain dan administrasi meliputi PC desainer, PC admin, laptop, tablet, dan perangkat komunikasi. Perlengkapan sablon meliputi screen aluminium, rakel, meja expose, dan washbooth.

Berdasarkan data aset, total nilai perolehan aset tetap UMKM mencapai Rp138.951.000. Mayoritas aset memiliki umur manfaat lima tahun dengan total nilai perolehan Rp131.060.000 dan beban penyusutan tahunan Rp26.212.000. PC admin memiliki umur manfaat empat tahun dengan beban penyusutan Rp950.000 per tahun. Rakel memiliki umur manfaat tiga tahun dengan total nilai perolehan Rp4.091.000 dan beban penyusutan tahunan Rp1.363.667. Dengan demikian, total beban penyusutan tahunan seluruh aset mencapai Rp28.525.667.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa beban penyusutan merupakan komponen biaya yang material bagi UMKM sablon. Jika penyusutan tidak dicatat, laba usaha dapat terlihat lebih besar daripada kondisi sebenarnya. Model Excel membantu pemilik menghitung penyusutan secara otomatis sehingga pencatatan aset menjadi lebih konsisten dan mudah diperbarui.

Tabel 3. Daftar Aset Tetap

Kelompok umur manfaat	**Jenis aset**	**Total harga perolehan**	**Beban penyusutan per tahun**
5 tahun	Mayoritas aset produksi, administrasi, promosi, dan pendukung	Rp131.060.000	Rp26.212.000
4 tahun	PC Admin	Rp3.800.000	Rp950.000
3 tahun	Rakel 10 cm, 15 cm, 25 cm, 30 cm, dan 35 cm	Rp4.091.000	Rp1.363.667
Total	Seluruh aset tetap	Rp138.951.000	Rp28.525.667

Deteksi Awal Penurunan Fungsi Aset

Penurunan fungsi aset belum dievaluasi secara rutin. Pemilik usaha biasanya menilai kondisi aset berdasarkan pengalaman langsung ketika aset mulai mengganggu proses produksi. Beberapa aset memiliki risiko penurunan fungsi lebih tinggi, terutama meja sablon, rakel, screen aluminium, mesin press, oven screen, dan jet cleaner.

Model yang dikembangkan menggunakan skor sederhana untuk membantu pemilik membaca kondisi aset. Indikator yang digunakan meliputi aset rusak ringan, rusak sedang, rusak berat, jarang digunakan, tidak optimal untuk produksi, biaya perawatan meningkat, umur manfaat hampir habis, serta nilai buku masih tinggi tetapi fungsi menurun. Total skor dikategorikan menjadi Aman, Perlu Dipantau, Berisiko Turun Nilai, dan Perlu Evaluasi Impairment.

Hasil simulasi menunjukkan bahwa meja sablon 36 palet memperoleh skor 6 dengan status Berisiko Turun Nilai karena mulai tidak rata pada beberapa bagian. Rakel 30 cm memperoleh skor 7 karena beberapa unit aus akibat penggunaan intensif. Screen aluminium memperoleh skor 5 dengan status Perlu Dipantau karena sebagian unit mulai menurun kualitasnya. Hasil ini menunjukkan bahwa aset dengan nilai kecil sekalipun dapat memiliki risiko operasional tinggi jika digunakan secara intensif dalam proses produksi.

Rancangan Model Inventaris Aset Tetap Berbasis Excel

Model Excel dirancang dengan beberapa sheet utama, yaitu Dashboard Aset, Daftar Inventaris, Perhitungan Penyusutan, Deteksi Penurunan Nilai, Rekap Nilai Buku, dan Rekomendasi Tindakan. Sheet Dashboard Aset menampilkan ringkasan jumlah aset, total nilai perolehan, total akumulasi penyusutan, total nilai buku, dan jumlah aset yang perlu dipantau atau dievaluasi. Sheet Daftar Inventaris menjadi pusat data yang memuat kode aset, nama aset, kelompok aset, tanggal perolehan, jumlah unit, harga perolehan, nilai residu, umur manfaat, dan kondisi fisik aset.

Sheet Perhitungan Penyusutan digunakan untuk menghitung beban penyusutan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku. Rumus utama yang digunakan adalah

=Harga_Perolehan/Umur_Manfaat

apabila nilai residu dianggap nol. Nilai buku dihitung dengan rumus

=MAX(Harga_Perolehan-Akumulasi_Penyusutan,0)

agar nilai buku tidak menjadi negatif ketika aset sudah disusutkan penuh. Sheet Deteksi Penurunan Nilai digunakan untuk menilai risiko penurunan fungsi aset berdasarkan skor. Status aset dapat dirumuskan dalam Excel dengan fungsi IF bertingkat, misalnya:

=IF(Skor<=2,"Aman",IF(Skor<=5,"Perlu Dipantau",IF(Skor<=8,"Berisiko Turun Nilai","Perlu Evaluasi Impairment")))

Dengan rumus ini, pemilik usaha dapat melihat status aset secara cepat tanpa melakukan perhitungan manual.

Tabel 3. Komponen Model

Komponen model	Fungsi utama
Dashboard Aset	Menampilkan ringkasan nilai aset, penyusutan, nilai buku, dan status aset bermasalah.
Daftar Inventaris	Mencatat data utama setiap aset tetap berdasarkan kode, kelompok, harga perolehan, umur manfaat, dan kondisi fisik.
Perhitungan Penyusutan	Menghitung beban penyusutan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku secara otomatis.
Deteksi Penurunan Nilai	Menilai kondisi aset berdasarkan skor dan menampilkan status risiko penurunan fungsi.
Rekap Nilai Buku	Menampilkan sisa nilai aset per periode untuk mendukung laporan keuangan sederhana.
Rekomendasi Tindakan	Memberi arahan tindakan berupa tetap digunakan, dipantau, dirawat, diganti, atau dihentikan.

Kegunaan model bagi UMKM

Model Excel yang dikembangkan memberikan beberapa kegunaan utama. Pertama, model membantu pemilik mengetahui nilai buku aset secara lebih mudah. Sebelum model diterapkan, pemilik hanya mengetahui harga beli aset, tetapi belum dapat melihat nilai aset setelah penyusutan. Kedua, model membantu menghitung beban penyusutan secara otomatis sehingga risiko salah hitung dapat dikurangi.

Ketiga, model membantu menentukan aset yang perlu dipantau, dirawat, diganti, atau dihentikan penggunaannya. Dengan adanya skor kondisi aset, pemilik tidak hanya mengandalkan ingatan atau pengalaman, tetapi juga memiliki catatan tertulis mengenai kondisi aset. Keempat, model mengurangi risiko salah catat karena kolom, formula, dan status aset telah distandarkan. Ketika jumlah aset

bertambah, pencatatan manual dapat menimbulkan kesalahan harga, umur manfaat, dan kondisi aset. Model Excel membuat pencatatan menjadi lebih seragam.
Secara substantif, kontribusi model terletak pada kemampuannya mengubah tabel inventaris biasa menjadi sistem informasi aset tetap sederhana. Pencatatan tidak lagi berhenti pada daftar barang, tetapi berkembang menjadi informasi yang berguna untuk menghitung biaya, menilai kondisi aset, dan mendukung keputusan operasional.

KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM sektor sablon memiliki ketergantungan tinggi terhadap aset tetap dalam kegiatan operasional. Total nilai perolehan aset tetap yang dianalisis mencapai Rp138.951.000, sehingga aset tetap merupakan komponen penting yang perlu dicatat dan dikelola secara sistematis.

Praktik pencatatan sebelum pengembangan model masih berbentuk tabel inventaris sederhana. Pencatatan telah memuat informasi dasar, tetapi belum secara otomatis menampilkan beban penyusutan, akumulasi penyusutan, nilai buku, kondisi fisik, dan rekomendasi tindakan. Penyusutan telah dipahami menggunakan metode garis lurus, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi dalam laporan keuangan dan pengendalian aset.

Model inventaris aset tetap berbasis Excel yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi solusi praktis bagi UMKM sektor sablon. Model terdiri atas Dashboard Aset, Daftar Inventaris, Perhitungan Penyusutan, Deteksi Penurunan Nilai, Rekap Nilai Buku, dan Rekomendasi Tindakan. Model ini membantu pemilik usaha mengetahui nilai perolehan, beban penyusutan, akumulasi penyusutan, nilai buku, status kondisi aset, serta rekomendasi perawatan atau penggantian aset. Dengan demikian, model Excel dapat meningkatkan ketertiban pencatatan aset tetap dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih berbasis data.

SARAN

UMKM sektor sablon disarankan menggunakan model inventaris aset tetap berbasis Excel secara rutin dan memperbarui data setiap kali terjadi pembelian, perbaikan, perubahan kondisi, atau penghentian penggunaan aset. Pemilik usaha juga perlu menghitung penyusutan minimal satu kali dalam satu tahun agar beban pemakaian aset dapat tercermin dalam laporan keuangan sederhana.
Penelitian selanjutnya dapat menguji model ini pada lebih dari satu UMKM sektor sablon atau mengembangkan model menjadi aplikasi sederhana berbasis web atau mobile. Pengembangan lanjutan juga dapat menghubungkan data aset tetap dengan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan jadwal perawatan aset.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W., Bagus Suardika, I., & Studi Teknik Industri, P. (2022). Strategi Pengembangan Usaha pada Umkm Azza Sablon di Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Teknik Industri)*, *5*(2).

Agustina, Y., Nurcahyo, W., & Ermalina, E. (2021). Measuring Msmes' Accounting Comprehension For Education Of Financial Accounting Standard For Msmes. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, *556*.

Aliah, N. (2024). Strategies To Optimize SME Financial Records Through Systematic Accounting Procedures. *ICANEAT Proceeding*.

Amiraslani, H., Iatridis, G. E., & Pope, P. F. (2013). *Accounting For Asset Impairment: A Test For IFRS Compliance Across Europe*.

Anggraeni, S. N. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, *1*(2), 253–270. Https://Doi.Org/10.37641/Jabkes.V1i2.1342

Anisa, M. (2021). Comparison Of Fixed Assets Depreciation Method And Their Effect On Company Profits. *International Journal Of Research In Vocational Studies*, *1*(1), 11–17.

Ardiansyah, W., Valesti, H. A., Al Jawyi, R. A., Yuspito, R. E., & Navyrianto, A. A. (2025). Desain Sistem Akuntansi Sederhana Berbasis Excel Untuk Usaha Mikro: Studi Kasus Warung Tegal Bu Is. *Small Business Accounting Management And Entrepreneurship Review*, *5*(2). Https://Doi.Org/10.61656/Sbamer.V5i2.408

Chung, I. H. (2015). Education Finance Reform, Education Spending, And Student Performance: Evidence From Maryland's Bridge To Excellence In Public Schools Act. *Education And Urban Society*, *47*(4), 412–432. Https://Doi.Org/10.1177/0013124513498413

Hendi, H., & Angelia, J. (2025). Pembuatan Sistem Pencatatan Akuntansi Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel Pada UMKM Moleqie Ngah Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *4*(2), 2386–2394.

IFRS Foundation. (2022a). *IAS 16 Property, Plant And Equipment*.

IFRS Foundation. (2022b). *IAS 36 Impairment Of Assets*.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016a). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016b). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2025a). *Pengesahan PSAK 118: Penyajian Dan Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan*. IAI. Https://Web.Iaiglobal.Or.Id/Berita-IAI/Detail/Pengesahan_Psak_118_Penyajian_Dan_Pengungkapan_Dalam_Laporan_Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia. (2025b). *PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan*. IAI.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2026). *Tentang SAK EMKM*.

Kantun, S., Djaja, S., & Kartini, T. (2019). Analysis Of Fixed Assets Accounting Implementation In Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes) Units In Jember. *IOP Conference Series: Earth And Environmental Science*, *243*, 12064. Https://Doi.Org/10.1088/1755-1315/243/1/012064

Karista, D., & Nugraeni. (2024). Pelatihan Pengelolaan Depresiasi Aset Tetap Berbasis Excel Pada UMKM Apotek Hisfarma Daerah Istimewa Yogyakarta. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 425–432. Https://Doi.Org/10.54082/Ijpm.635

Niko Bagaskara, R., & Utomo, Y. P. (2024). Analisis Teknik Produksi Dalam UMKM Sablon Untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Studi Pada UMKM Sablon Myblessing Cloth Solo. In *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* (Vol. 2, Number 4). Https://Jsr.Lib.Ums.Ac.Id/Index.Php/Determinasi▪Page28

Pratama, M. Y., & Indrawati, L. (2021). Perancangan Model Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel: Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Menengah Jasa Ekspedisi Pupuk Kujang Kabupaten Karawang. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *1*(2), 314–327.

Putri, E. A., & Octavia, E. (2025). SAK EMKM Implementation In Practice: Designing Financial Statements For Msmes Using Excel-Based Tools: A Case Study Of PT Satya Utama Abadi. *Journal Of Business, Management, And Accounting*, *1*(9), 389–405.

Rahayu, S. (2025). Design Of An Accounting System Using Microsoft Excel. *Concept: Conference On Community Engagement Project*.

Ramadhan, D. R. (2025). UMKM: Definisi, Karakteristik, Dan Kontribusi Ekonomi. *Ekonom: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

Septiani, S. S. J., Nurdiah, W., & Rosalina, R. R. (2023). Design Of Fixed Assets Depreciation Accounting Information System With The Straight Line Method Using Microsoft Visual Studio 2010 At PT Sagala Group. *Jasa: Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, *7*(2), 239–248. Https://Doi.Org/10.36555/Jasa.V7i2.2193

Solihat, I., Rahman, A., Bayu, I., & Imam, C. (2024). Pengembangan UMKM Sablon Rockbocil Di Desa Mundusari, Kecamatan Pusakanagara: Strategi Peningkatan Penjualan Dan Manajemen Keuangan. *Jurmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 9–16.

Wulanditya, P. (2015). The Development Of Accounting Information System Based On Excel In Helping Smes Preparing Financial Statement. *Journal Of Economics, Business, And Accountancy Ventura*.